

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray*

Menurut Roger, dkk Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.<sup>1</sup>

Model pembelajaran dimaksud sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang menggambarkan adanya pola berpikir. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 29

belajar mengajar.<sup>2</sup> Sedangkan Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>3</sup> Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Adapun Soekamto (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>4</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwasannya model pembelajaran merupakan komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran, yang pada dasarnya merupakan kegiatan dalam melakukan interaksi siswa disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga dengan

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 89

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 51

<sup>4</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 23

penggunaan model pembelajaran maka tujuan yang ingin dicapai berjalan dengan lancar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dapat mencapai tujuan atau tugas tertentu sebelumnya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Ismail Sukardi berpendapat bahwa model pembelajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran sesamanya dalam memahami suatu materi pelajaran, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari ras, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang diberikan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari ras, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda dan dipilih secara heterogen untuk saling membantu antara satu dengan yang lain dalam proses belajar agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal dalam proses belajar.

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Kemampuan Belajar Kelompok* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 6

<sup>6</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moders: Bekal Untuk Guru Profesional* (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 139

Salah satu model yang ada dalam kooperatif lerning adalah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya sendiri, kemudian dalam kelompok lain. Anita Lie juga mengungkapkan bahwa dalam model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.<sup>7</sup>

Model pembelajara tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.<sup>8</sup> Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur, model pembelajaran ini memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Lie Anita, *Cooperative Learning Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 61

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 21

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 140

Dari teori di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Model ini diterapkan oleh guru kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

## 2. Aspek-Aspek Model Pembelajaran Kooperatif

Miftahul Huda menyatakan bahwa ada empat Aspek-Aspek Model Pembelajaran Kooperatif, yaitu sebagai berikut.<sup>10</sup>

- a. Tujuan: semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (sering kali yang beragam/*ability grouping/heterogenous group*) dan diminta untuk (a) mempelajari materi tertentu dan (b) saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.
- b. Level kooperasi: kerja sama dapat diterapkan dalam level kelas (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 78

- c. Pola interaksi: setiap siswa saling mendorong kesuksesan antara satu sama lain. Siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Pola interaksi ini muncul di dalam dan di antara kelompok-kelompok kooperatif.
- d. Evaluasi: sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu siswa. Bisa pula difokuskan pada setiap kelompok, semua siswa, ataupun sekolah.

### **3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif**

Roger dan David Johnson sebagaimana yang dikutip oleh Rusman mengatakan bahwa ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.<sup>11</sup>

- a. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 208

- b. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- c. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam setiap pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Menurut Slavin (1995), prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif ada 3, yaitu sebagai berikut.<sup>12</sup>

- a. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- b. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksanya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap

---

<sup>12</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Putra Grafika, 2009), hlm. 61-62

anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.

- c. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.<sup>13</sup>

- a. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.

- b. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggungan jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 246-247



c. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberika informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi.

Adapun prinsip-prinsip dasar menurut Sthal (1994), adalah sebagai berikut.<sup>14</sup>

a. Perumusan tujuan belajar mahasiswa harus jelas

---

<sup>14</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 106-109

- b. Penerimaan yang menyeluruh oleh mahasiswa tentu tujuan belajar
- c. Ketergantungan yang bersifat positif
- d. Interaksi yang bersifat terbuka
- e. Tanggung jawab individu
- f. Kelompok bersifat heterogen
- g. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif

#### **4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray***

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Siswa bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- c. Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.
- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- f. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

---

<sup>15</sup> Syaifudin Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoretisnpsikologi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm 406

Senada dengan pernyataan Aris Shoimin bahwa langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. siswa bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- b. Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Menurut Ridwan Abdullah Sani menyatakan bahwa pembelajaran TSTS mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.<sup>17</sup>

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas dari kelompok lain.

---

<sup>16</sup> Aris Shoimin, *Op, Cit.*, Hlm. 223

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 191

Sedangkan Agus Suprijono bahwa langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>18</sup>

Metode *two stay two stray* atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode itu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta(tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Menurut Miftahul Huda bahwa langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 93-94

- a. siswa bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- b. Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

## **5. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray***

- a. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*
  - Mudah dipecah menjadi berpasangan.
  - Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
  - Guru mudah memonitor.
  - Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
  - Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
  - Lebih berorientasi pada keaktifan.
  - Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
  - Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
  - Kemampuan berbibacar siswa dapat ditingkatkan.
  - Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

---

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Op, Cit.*, hlm

b. Kelemahan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*

- Membutuhkan waktu yang lama.
- Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dan tenaga).
- Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- Membutuhkan waktu lebih lama.
- Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru.
- Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.<sup>20</sup>

## B. Hasil Belajar PAI

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dikenal dengan istilah “ *Tarbiyah Islamiyah* ” yang diambil dari bahasa arab dengan kata kerja “ *Rabba* ” yang artinya mendidik, sedangkan menurut Akhmal Hawi dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha adar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan

---

<sup>20</sup> Aris Shoimin, *Op, Cit.*, Hlm. 225

bimbingan, pengarahan/latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>21</sup> pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan proses, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi.

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, meyakini, memahami, menerima, menghayati, bertakwa dan beramal mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diharapkan mampu merubah dan membentuk watak atau perilaku seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan memiliki akhlak yang baik sehingga mampu menjalani kehidupan yang seimbang dalam masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>21</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 11

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Jadi pengertian belajar dapat didefinisikan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>23</sup>

Gagne mengemukakan lima macam Hasil Belajar, tiga di antaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik. Hasil belajar disebut kemampuan. Ada lima kemampuan ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.<sup>24</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

<sup>24</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Penerbit Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 118



belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seorang berdasarkan pengalamannya.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan.<sup>25</sup> Hasil belajar memiliki pengertian yang cukup luas. Hasil belajar tergolong penting adalah peningkatan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Pada objek yang dipelajari, motivasi berprestasi, rasa percaya diri, dan kemampuan mengembangkann pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di masyarakat.<sup>26</sup>

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5

<sup>26</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 158

<sup>27</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 129-130

Menurut Sudjarto (1993), hasil belajar adalah tingkat pertanyaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.<sup>28</sup>

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai, huruf, atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik secara sadar setelah melakukan proses pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran tersebut apakah hasil yang di capai memuaskan atau tidak memuaskan, hal ini akan

---

<sup>28</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 189

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 5

<sup>30</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Pers, 2014), hlm. 38

memudahkan pendidik dalam mengetahui tingkat keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi (2002;24) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

#### a. Faktor internal

##### 1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani.

##### 2) Faktor Psikologis

Beberapa Faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi: perhatian, minat, bakat. Motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

#### b. Faktor eksternal

##### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

## 2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, saran dan guru.<sup>31</sup>

Menurut Walisman (2007;158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

- a. Faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal: merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, baik faktor internal maupun faktor eksternal sangat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya

---

<sup>31</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 130

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Op, Cit*, hlm 12

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan, minat belajar, kesehatan serta kondisi fisik peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri seperti keluarga, sekolah, masyarakat disekitar siswa tersebut. Oleh karena itu, apabila salah satu faktor tersebut dialami oleh siswa tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut diatas, dapat menjadi penunjang tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi sebaliknya dapat menjadi penghambat apabila salah satu dari faktor tersebut dihadapi dalam proses pembelajaran dikelas.

#### 4. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah dalam Supardi, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak

tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari kompeten menjadi kompeten.<sup>33</sup>

Sedangkan indikator lain yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- 1). Daya serap teradap bahan pelajaran mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator hasil belajar meliputi daya serap terhadap bahan pengajaran diajarkan dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran.

### **C. Materi Hari Kiamat**

#### **1. Materi Hari Kiamat**

##### **a. Iman kepada Hari Kiamat**

##### **1) Pengertian Iman kepada Hari Kiamat**

Iman secara bahasa berarti percaya. iman menurut istilah berarti meyakini sepenuh hati yang diucapkan secara lisan dan diwujudkan dalam perbuatan. Iman kepada hari iamat berarti mempercayai dengan

---

<sup>33</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106

sepenuh hati, bahwa suatu saat dunia beserta isinya akan berakhir atau hancur serta manusia akan dibangkitkan dari kubur menuju akhirat untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia.

Iman kepada hari kiamat merupakan salah satu rukun iman. Selain itu, iman kepada hari kiamat termasuk sendi-sendi keimanan yang sangat mendasar dalam akidah Islam. Seseorang yang tidak mempercayai hari kiamat tidak termasuk orang yang beriman. Oleh karena itu, jika mengaku sebagai orang beriman, Anda harus beriman kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, rasul Allah, dan qada serta qadar Allah. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al- A'la ayat 16-19, yang berbunyi seperti berikut.<sup>35</sup>

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (16) وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى (17) إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى (18) صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ  
(وَمُوسَى 19)

Artinya : “*sedangkan kamu orang-orang kafir memilih kehidupan dunia, padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal, sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab dahulu, yaitu kitab-kitab Ibrahim dan Musa*”.

---

<sup>35</sup> Husni Thoyar, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm 37-38

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa orang-orang kafir memilih kehidupan dunia yang tidak kekal. Mereka mengabaikan kehidupan akhirat yang kekal. Suatu tindakan yang tidak patut ditiru oleh orang-orang beriman. Orang-orang kafir yang memilih kehidupan dunia akan menyesal di akhirat kelak. Mereka akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan perbuatannya.

Tidak ada seorang pun yang mengetahui dengan pasti waktu kedatangan hari akhir. Bahkan Nabi Muhammad saw, juga tidak mengetahui dengan pasti waktu kedatangan hari akhir. Waktu kedatangan hari akhir merupakan rahasia Allah SWT. Akan tetapi hari akhir pasti datang.

Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Hari Akhir/Kiamat

- Surat Az-Zalzalah Ayat 1-2

**(إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا (1) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (2))**

Artinya : “apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dasyat, dan bumi telah mengeluarkan benda-benda berat (yang dikandung)nya”.

- Surat Al-Qari'ah Ayat 1-5

**الْقَارِعَةُ (١) مَا الْقَارِعَةُ (٢) وَمَا أَذْرَاكُمْ الْقَارِعَةُ (٣) يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ (٤) وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ (٥)**



Artinya :”hari kiamat, apakah hari kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia seperti laron yang berterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan”.

## 2) Tanda-Tanda Hari Kiamat

Tanda-tanda kiamat dibagi menjadi dua, yaitu tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar kiamat. Tanda-tanda kecil kiamat menandakan bahwa kiamat sudah dekat. Tanda-tanda kecil kiamat antara lain sebagai berikut.<sup>36</sup>

- Ilmu agama sudah dianggap tidak penting lagi.
- Tersebarnya perzinaan.
- Minuman keras merajalela.
- Fitnah muncul di mana-mana.
- Hamba sahaya perempuan dikawini tuannya.

Munculnya tanda-tanda besar kiamat menandakan bahwa kiamat sudah sangat dekat. Adapun tanda-tanda besar kiamat antara lain sebagai berikut.

- Rusaknya ka’bah.
- Matahari terbit dari barat.
- Keluarnya Iman Mahdi.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 40

- Munculnya binatang ajaib yang bisa berbicara.
- Keluarnya bangsa Yakjuj dan Makjuj.

### 3) Nama-Nama Hari Kiamat

Hari kiamat memiliki nama lain yang cukup banyak. Minimal ada 29 nama lain hari kiamat. Nama-nama hari kiamat yang diberikan oleh Allah menggambarkan keadaan hari kiamat hingga saat manusia dibangkitkan, dihisab, dan mendapat balasan dari Allah swt. Nama-nama hari kiamat sebagai berikut.<sup>37</sup>

Yaumul Qiyamah (hari kiamat), Yaumul Rajifah (hari lindu besar), Yaumul Sa'iqah (hari keguncangan), Yaumul Zalzalah (hari keruntuhan), Yaumul Haqqah (hari kepastian), Yaumul Qari'ah (hari keributan), Yaumul Akhir (hari akhir), Yaumul Tammah (hari bencana agung), Yaumul Asir (hari sulit), Yaumul la raiba fihi (hari yang tidak ada lagi keraguan padanya), Yaumul Ba's (hari kebangkitan), Yaumul Tagabun (hari terbukanya segala keguncangan), Yaumul Nusyur (hari kebangkitan), Yaumul Tanad (hari panggilan), Yaumul Mizan (hari pertimbangan), Yaumul la tajza nafsu an nafsini syaian (hari yang tidak dapat seseorang diberi ganjaran oleh yang lain sedikit pun), Yaumul Jam'i (hari pengumpulan), Yaumul Fasl (hari pemisahan), Yaumul Waqi'ah

---

<sup>37</sup> *Op, Cit*, hlm. 40-41

(hari kejatuhan), Yaumul Mahsyar (hari berkumpul), Yaumul Din (hari keputusan), Yaumul Talaq (hari pertemuan), Yaumul jaza' (hari pembalasan), Yaumul 'Ard (hari pertontonan), Yaumul Gasyiyah (hari pembalasan), Yaumul Khulud (hari yang kekal), Yaumul Khizyi (hari kehinaan), Yaumul Wa'id (hari ancaman), Yaumul Hisab (hari perhitungan).

#### 4) Peristiwa sebelum Hari Kiamat

Setelah kehidupan di dunia ini ada kehidupan lagi, yaitu kehidupan akhirat. Kehidupan akhirat dimulai setelah terjadinya hari kiamat. Pada hari kiamat seluruh makhluk ciptaan Allah swt mati Allah swt. Zat yang mahakekal tetap abadi selama-lamanya meskipun seluruh makhluk hancur binasa. Setelah malaikat Israfil meniup nafiri atau perintah Allah swt. Dibangkitkannya nyawa seluruh manusia yang telah terkubur bermiliar tahun yang lalu.

Keadaan manusia setelah dibangkitkan berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Ada yang dibangkitkan dengan wajah berseri-seri dan ada yang dibangkitkan dengan wajah bermuram durja. Nyawa yang telah dibangkitkan tersebut berbondong-bondong menuju padang Mahsyar. Di padang Mahsyar inilah manusia menunggu panggilan Allah swt. Panggilan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia.

Seluruh amal yang telah dilakukan di dunia akan dimintakan pertanggungjawaban oleh Allah swt.

Catatan amal yang dibuat selama hidup di dunia akan diperlihatkan. Catatan yang sangat terperinci dan tidak ada satu pun amal yang terlewat. Catatan tersebut dibuat oleh Malaikat Rakib dan Malaikat Atid yang berbicara adalah anggota tubuh. Allah swt dan diri sendiri yang meenjadi saksi hari itu.

Pengadilan Allah Swt, merupakan pengadilan yang sangat adil, semua manusia akan merasakan keadilannya. Amal perbuatan manusia ditimbang untuk mengetahui amal yang lebih berat, amal baik atau amal buruk. Jika amal baik yang lebih berat, surga-nya telah menunggu sebaliknya jika amaal buruk yang lebih berat, neraka dan siksa-Nya telah menanti.

b. Perilaku dan Penerapan hikmah iman kepada Hari Kiamat

1) Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat akan berdampak pada perilaku dalam keseharian seseorang yang beriman kepada hari kiamat akan terlihat dari perilaku sehari-hari. Di antara perilaku yang mencerminkan iman kepada hari kiamat sebagai berikut.

- Selalu Berusaha Menjadi Lebih Baik.
- Tidak Silau pada Gemerlap Dunia.
- Tidak Iri atas Nikmat Orang Lain.

- Bersikap Rendah Hati
- Menghindari Sifat Cinta Dunia dan Harta Secara Berlebihan.
- Bersikap Optimis dan Lapang Dada.

## 2) Penerapan hikmah beriman kepada Hari Kiamat

Hari kiamat merupakan hari perhitungan amal yang telah dilakukan selama hidup di dunia selanjutnya, amal tersebut akan dibalas dengan balasan yang sesuai, amal baik akan mendapatkan balasan yang baik dan amal buruk akan mendapatkan balasan yang buruk.

Allah Swt telah menyediakan surga bagi hamba-hamba yang beriman dan menjalankan amal saleh. Selain itu, Allah Swt. Juga menyediakan neraka bagi mereka yang senantiasa berbuat maksiat dan melanggar perintah-Nya. Agar dapat merasakan nikmat tinggal di surga, seseorang harus menjalankan perintah Allah Swt, dan menjauhi larangan-Nya. Menjalankan perintah Allah Swt dirasakan sangat berat. Meskipun demikian, perintah-Nya harus dilaksanakan dan larangan-Nya harus dijauhi.